

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak terlepas dari dunia pendidikan. Proses pembelajaran terjadi di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang sekolah dasar (SD). Menurut Suardi (2018:7) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran di SD terdiri dari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Matematika merupakan salah satu dari banyak mata pelajaran yang diajarkan di SD.

Kegiatan menalar melalui menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya merupakan sumber ilmu pengetahuan pada matematika. Selanjutnya pembelajaran matematika merupakan upaya pengorganisasian lingkungan demi terciptanya situasi belajar bagi peserta didik melalui rancangan kegiatan yang didalamnya terdapat proses mental dan fisik yang didapatkan dari interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak serta hubungannya, untuk mencapai kompetensi dasar tertentu (Amir, 2014). Matematika memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda dalam setiap pelaksanaannya sesuai dengan jenjang pendidikan.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentunya harus disesuaikan pada karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu pada tahap operasional konkret. Kondisi kognitif anak pada tahap ini ditandai dengan berkembangnya sistem pemikiran logis berdasarkan apa yang kelihatan nyata/konkret (Suparno, 2001). Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut. 1) anak memiliki sikap aktif terlibat dalam pembelajaran dan memanfaatkan kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, 2) melatih diri berperilaku sesuai dengan tahapan dan karakteristik yang teridentifikasi, 3) mampu berproses dari tahap berpikir yang sangat konkret menuju ke tahapan selanjutnya yang lebih abstrak, 4) menguasai penggunaan simbol-simbol representasi yang bersifat lebih abstrak, 5) membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin (Gunantara dkk, 2014).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh guru masih kurang efektif. Pada pengajaran mata pelajaran ini, guru belum banyak mengikutsertakan siswa untuk bersikap aktif dan kreatif pada proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang dimiliki atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode atau waktu tertentu (Syarafuddin dkk, 2019). Hasil belajar yang dimaksud adalah dari aspek kognitif, yaitu berupa nilai angka yang diperoleh siswa. Hasil wawancara terhadap wali kelas V yang ada pada Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada tanggal 21, 22 dan 23 Oktober 2019 memuat beberapa informasi yang dikemukakan. Guru mengatakan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut bersumber dari berbagai permasalahan dan faktor-

faktor tertentu. Pertama, siswa belum menunjukkan partisipasi yang tinggi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keterampilan berkomunikasi dan keberanian siswa dalam berpartisipasi pada pembelajaran masih kurang. Kedua, siswa belum dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika. Guru harus melakukan bimbingan lebih lanjut agar dapat mengarahkan siswa untuk mampu berpikir dalam menanggapi materi yang dibelajarkan dengan baik. Ketiga, minat siswa untuk belajar cenderung kurang. Keempat, guru masih jarang dalam memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif dan alat peraga atau media pembelajaran yang relevan.

Selain melakukan proses wawancara, juga dilaksanakan observasi proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 21, 22, dan 23 Oktober 2019. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi. (1) Guru jarang menerapkan model pembelajaran ketika pembelajaran matematika berlangsung, hal ini ditandai dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang lebih didominasi guru sehingga siswa cenderung cepat bosan dalam proses belajar. (2) siswa kurang menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat dari partisipasi siswa yang kurang dalam berdiskusi dan merespons pertanyaan yang diberikan guru serta kurangnya minat siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan. (3) guru jarang menyelipkan berbagai contoh permasalahan yang nyata terkait pembelajaran matematika yang diajarkan, hal ini terlihat pada penyajian materi hanya terfokus pada teori semata.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari masing-masing wali kelas V di Gugus VI Kecamatan Sukasada, pencapaian KKM mata pelajaran

matematika pada nilai ulangan tengah semester (UTS) ganjil siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Pencapaian KKM Siswa pada Ulangan Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Nama Sekolah	Jml. Siswa	KKM	Siswa mencapai KKM	Siswa tidak mencapai KKM	Presentasi Siswa Mencapai KKM	Presentasi Siswa tidak Mencapai KKM
1	SD Negeri 1 Panji Anom Rombel A	24	60	10	14	41,67%	58,33%
2	SD Negeri 1 Panji Anom Rombel B	23	60	9	14	39,14%	60,86%
3	SD Negeri 2 Panji Anom	23	65	10	13	43,48%	56,52%
4	SD Negeri 3 Panji Anom	15	67	6	9	40,00%	60,00%
5	SD Negeri 4 Panji Anom	25	60	10	15	40,00%	60,00%
6	SD Negeri 1 Tegallingsah	17	66	7	10	41,18%	58,82%
7	SD Negeri 2 Tegallingsah	40	60	16	24	40,00%	60,00%
8	SD Negeri 4 Tegallingsah	12	65	6	6	50,00%	50,00%
Total		179		74	105	41,34%	58,66%

Berdasarkan tabel di atas, nilai UTS matematika yang diperoleh siswa didominasi oleh nilai yang masih berada di bawah KKM. Dari 179 siswa yang terdaftar, hanya 74 siswa atau baru 41,34% siswa yang mampu mencapai KKM. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa KKM yang telah ditentukan oleh sekolah belum dapat dicapai oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut, serta

membuat pembelajaran agar berjalan lebih maksimal. Pengaplikasian model pembelajaran inovatif merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan. Salah satu dari banyak model inovatif yang ada adalah model pembelajaran *open ended*. Model ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika.

Kurangnya minat siswa di kelas V Gugus VI Kecamatan Sukasada dalam mengikuti pembelajaran matematika disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta belum tercapainya pengembangan kemampuan siswa dalam membentuk sikap aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya. Pada saat berlangsungnya pembelajaran, guru menyampaikan suatu materi dengan cara yang monoton dan jarang menerapkan model pembelajaran inovatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru dilakukan untuk meningkatkan partisipasi, membangkitkan semangat dan melatih pola pikir kritis siswa dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Open Ended*. Model *Open Ended* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan, dimana permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui lebih dari satu penyelesaian yang benar. Problem yang memiliki multijawaban tersebut dapat dikatakan sebagai *open ended problem*/soal terbuka (Biliya, 2015). Sementara Ardiyanti dkk., (2013:3) menyatakan “Model pembelajaran matematika berorientasi *open ended problem* merupakan pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran berbasis masalah, hanya saja masalah yang disajikan kepada siswa diorientasikan pada masalah *open ended* dengan tetap mengacu pada model pembelajaran berbasis masalah, dimana jenis masalah yang digunakan adalah masalah terbuka”. Secara umum sintaks model pembelajaran matematika berorientasi *open ended*

problem ini terdiri dari lima tahap. Tahap-tahap tersebut adalah: orientasi siswa kepada masalah *open ended*; mengkondisikan siswa untuk belajar memecahkan masalah *open ended*; membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; mengembangkan dan menyajikan hasil karya; menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah *open ended* (Ardiyanti, 2013).

Model pembelajaran *open ended* akan lebih maksimal jika berbasis dengan *Tri Kaya Parisudha*. Dengan diintegrasikannya kearifan lokal ini pada model yang digunakan, dapat membantu siswa dalam berpikir, berkata dan berbuat yang baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berasal dari kata “*Tri*” yang berarti tiga, “*Kaya*” berarti perilaku atau perbuatan, dan “*Parisudha*” yang berarti baik, bersih, suci atau disucikan, *Tri Kaya Parisudha* berarti tiga perbuatan yang harus disucikan. Adapun bagiannya yaitu *manacika* (perilaku yang berlandaskan pikiran yang baik, suci dan benar), *wacika* (perilaku yang berlandaskan perkataan yang baik, suci dan benar), dan *kayika* (perilaku yang berlandaskan perbuatan yang baik, suci dan benar) (Parmajaya, 2018). *Tri Kaya Parisudha* merupakan salah satu ajaran yang universal mengenai konsep etika sebagai landasan berperilaku yang baik dan benar bagi masyarakat Bali. Pendapat Suardika (2016:95) menyatakan bahwa “*Tri Kaya Parisudha* berarti tiga sikap atau perbuatan yang disucikan. Sebagai bagian dari ajaran etika dalam agama Hindu, *Tri Kaya Parisudha* dapat memberikan tuntunan atau jalan dalam mencapai kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan”. Model *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dapat diaplikasikan dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, intelegensi individu bukan satu-satunya sesuatu yang diperlukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran,

melainkan diperlukan juga skill dalam bekerjasama dengan seluruh pihak dalam pembelajaran. Kerjasama yang baik akan terjalin ketika siswa berkata, berpikir dan berperilaku yang baik. Tiga karakter yang ditanamkan dalam penerapan model ini yaitu; berpikir baik (*Manacika*), berkata baik (*Wacika*), dan berbuat baik (*Kayika*). Nilai-nilai karakter Tri Kaya Parisudha yang dapat ditanamkan seperti religius, berpikir positif, berkata jujur, sopan, memiliki rasa kasih sayang, berbuat jujur, disiplin, peduli sesama dan tolong menolong. Dengan menggunakan berbasis *Tri Kaya Parisudha*, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan juga membantu siswa menanamkan karakter atau kepribadian siswa yang lebih baik dan mampu bekerjasama dalam memahami materi yang dibahas. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa dapat menjadi lebih baik. Maka penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar Matematika Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2 Sikap berpikir kritis siswa terhadap pemecahan masalah matematika masih kurang.
- 1.2.3 Kurangnya minat siswa untuk belajar.
- 1.2.4 Guru masih jarang dalam memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif, media serta alat peraga saat pembelajaran berlangsung.

1.2.5 Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada masih sebagian besar di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak terlalu meluas dan menyimpang, yaitu: meneliti pengaruh model pembelajaran *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara spesifik hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang disusun didasarkan pada pembatasan masalah yang telah ditentukan. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Jika penelitian telah terlaksana dengan tuntas, hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi baru dalam pengembangan dunia pendidikan dan juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran *Open Ended* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap hasil belajar matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran, karena belajar tidak hanya mendengarkan dan memperoleh informasi dari guru, tetapi proses belajar juga dengan menemukan atau membangun sendiri konsep-konsep dengan pembelajaran yang berbasis masalah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menarik dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh sekolah yang belum mengenal model *Open Ended* dan mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi atau kajian penelitian yang relevan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang sejenis.

